BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah secara teknis dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2008;4) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman terhadap Kinerja Internal audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Adapun untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakakan metode deskriptif dalam bentuk studi pengaruh (*correlation studies*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Husein Umar (2007:87) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu."

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:21) sebagai berikut :

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas."

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga harus diadakan akumulasi data. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas tentang pengaruh pelatihan, kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data Pelatihan, Kemampuan, Pengalaman dan Kinerja auditor yang diperoleh dari penelitian ini

berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan..

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007:71) pengertian dari metode dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh , kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja internal audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kinerja internal audit), bila dua atau lebih variabel independen (analisis pelatihan, kemampuan, dan Pengalaman) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan X_3). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Kinerja)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2,b_3 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (Pelatihan)

X_2 = variabel bebas (Kemampuan).

X_3 = variabel bebas (Pengalaman).

2. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Tabel 3.1
Pedoman untuk memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono (2006:183)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Husein Umar (2007:123) mendeskripsikan bahwa :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kinerja auditor internal. Dengan

demikian dapat ditetapkan judul penelitian : Pengaruh Pelatihan, Kemampuan, dan Pengaalaman terhadap Kinerja auditor Internal.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh Pelatihan, Kemampuan dan Pengalaman secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Pelatihan, kemampuan, dan pengalaman secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Internal Auditor pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode

penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelatihan, kemampuan, dan pengalaman terhadap kinerja adalah metode survey, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

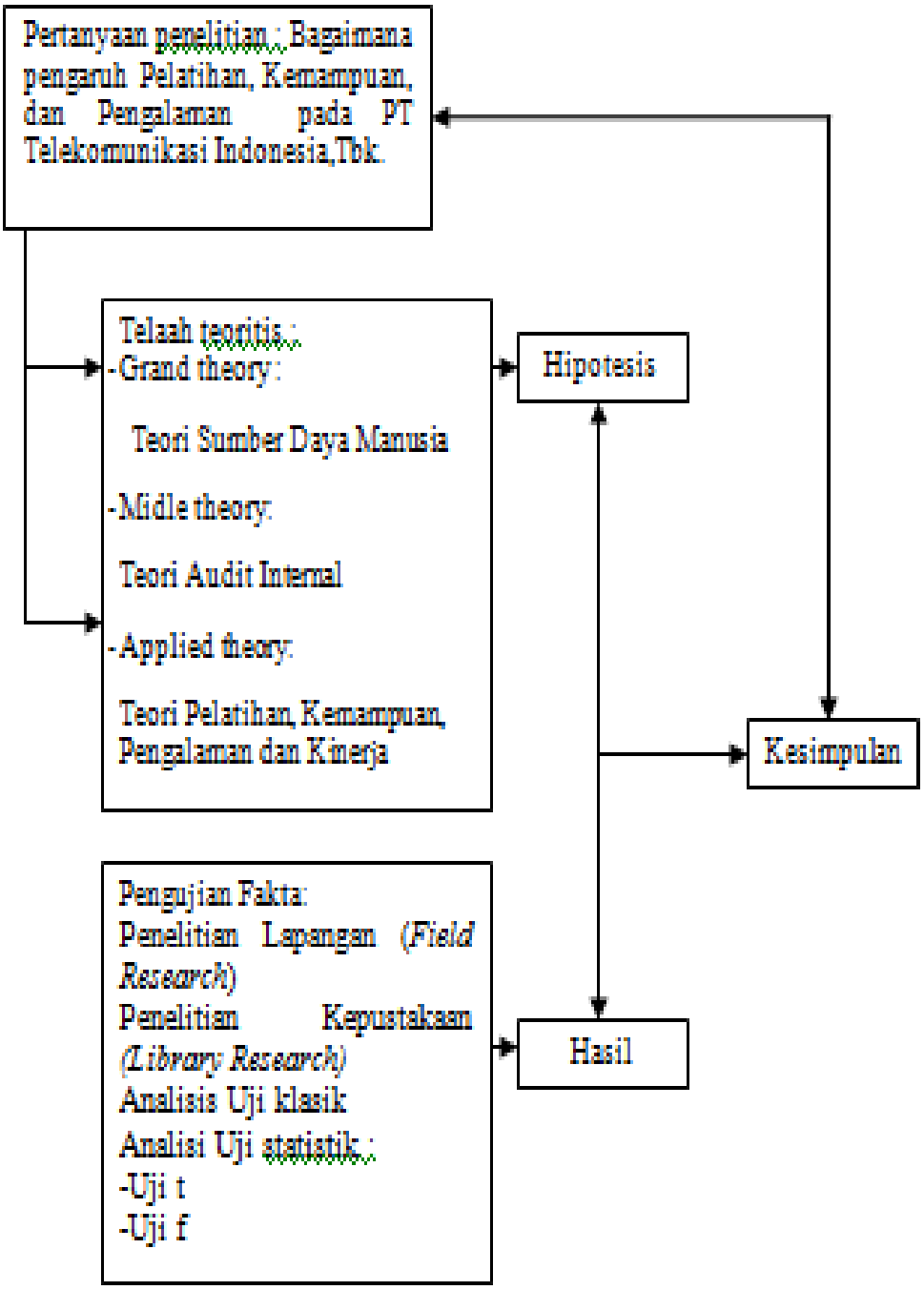
6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pelatihan, kemampuan, dan pengalaman terhadap kinerja internal auditor. Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pelatihan, kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja internal auditor. Koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh pelatihan, kemampuan dan pengalaman terhadap kinerja internal auditor. Dan t hitung untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Adapun skema desain penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:60) menerangkan bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga, pertama (X_1) adalah pelatihan, kedua (X_2) adalah kemampuan dan ketiga (X_3) adalah pengalaman.

a. Pelatihan (X_1)

Menurut Mangkunegara (2009 : 44) mengatakan pelatihan adalah:

"Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas."

b. Kemampuan (X_2)

Menurut John.M. ivan Cevich (2007:85) yang dimaksud dengan Kemampuan adalah:

"Bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik."

c. Pengalaman (X_3)

Menurut Edy Sutrisno (2009:167) mengatakan bahwa:

"Tingkat golongan (senioritas) seorang karyawan. Namun dalam mempromosikan para senior bukan hanya mempertimbangkan pengalaman, tapi juga mempertimbangkan pada kemampuan dan keahlian."

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39):

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kinerja internal auditor. Menurut Veithzal Rivai (2009:548) kinerja adalah :

"Merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan".

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Pelatihan (X_1) "Suatu proses pendidikan jangka pendek yang memperguna kan prosedur siste matis dan terorganisir di mana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas." Mangkunegar a (2009 : 44)	1. Instruktur	1. Disiplin Waktu	1. Tingkat Disiplin Waktu	Ordin al
		2. Peserta	2. Saran Peserta	2. Tingkat Saran Peserta	Ordin al
		3. materi (bahan)	3. Keleng kapan Materi	3. Tingkat Kelengkapan Materi	Ordin al
		4. Metode	4. Metode Sistema tis dan terorga nisir	4. Tingkat Metode Sistematis dan terorganisir	Ordin al
		5. prinsip pembelaja ran	5. Pemaha man, Pengeta huan, Ketram pilan 6. Pengem bangan Kemam puan	5. Tingkat Pemahaman, Pengetahuan, Ketrampilan 6. Tingkat Pengembangan Kemampuan	Ordin al

		6. evaluasi pelatihan Veithzal Rivai (2009:225)	7. Nilai akhir	7. Tingkat Nilai akhir	Ordinal
2.	Kemampuan (X_2) "Bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik." John.M. ivan Cevich (2007:85)	1. Kemampuan teknis	1. Pendidikan Berkelanjutan 2. Kemampuan teknis dalam segala bidang 3. Sikap auditor Secara teknis	1. Tingkat Pendidikan Berkelanjutan 2. Tingkat kemampuan teknis dalam segala bidang 3. Tingkat Sikap auditor Secara teknis	Ordinal
		2. Kemampuan konseptual	4. Menyelesaikan Pekerjaan 5. Memberikan kritika 6. Rekomendasi	4. Tingkat Menyelesaikan Pekerjaan 5. Tingkat Memberikan kritika 6. Tingkat Rekomendasi	Ordinal
		3. Kemampuan sosial Siagian (2008 :109)	7. Pengetahuan berkomunikasi 8. Partisipasi dalam pertemuan dan Pelatihan 9. Perundingan Bersama	7. Tingkat Pengetahuan berkomunikasi 8. Tingkat Partisipasi dalam pertemuan dan Pelatihan 9. Tingkat Perundingan Bersama	Ordinal

3.	Pengalaman (X_3) "Tingkat golongan (senioritas) seorang karyawan. Namun dalam mempromosikan para senior bukan hanya mempertimbangkan pengalaman, tapi juga mempertimbangkan pada kemampuan dan keahlian." Edy Sutrisno (2009:167)	1. Pelatihan Profesi.	1. Sertifikasi yang di dapat 2. Sensitif terhadap kekeliruan 3. Pelatihan profesi yang telah di ikuti	1. Tingkat Sertifikasi yang di dapat 2. Tingkat Sensitif terhadap kekeliruan 3. Tingkat Pelatihan profesi yang telah di ikuti	Ordinal
		2. Pendidikan.	4. Tugas dan Tanggung jawab 5. Pengetahuan Auditor	4. Tingkat Tugas dan Tanggung jawab 5. Tingkat Pengetahuan Auditor	Ordinal
		3. Lama kerja Mulyadi (2008:25)	6. Masa Kerja 7. Tugas audit yg kompleks 8. Tugas audit 9. Rotasi Penugasan	6. Tingkat Masa Kerja 7. Tingkat Tugas audit yg kompleks 8. Tingkat Tugas audit 9. Tingkat Rotasi Penugasan	Ordinal
4.	Kinerja (Y) "Merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang	1. Kuantitas kerja	1. Kesesuaian Rekomendasi 2. Tidak dipenga	1. Tingkat Kesesuaian Rekomendasi 2. Tingkat Tidak dipengaruhi tekanan	Ordinal

	sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan". Veithzal Rivai (2009:548)		ruhi tekanan		
		2. Kedisiplinan	3. Tepat waktu dalam menjalankan tugasnya 4. Laporan yang disajikan sesuai Waktu	3. Tingkat Tepat waktu dalam menjalankan tugasnya 4. Tingkat Laporan yang disajikan sesuai Waktu	Ordinal
		3. Kualitas Kerja	5. Fakta yang akurat 6. Yakin terhadap hasil pekerjaan	5. Tingkat Fakta yang akurat 6. Tingkat Keyakin terhadap hasil pekerjaan	Ordinal
		4. Komunikasi	7. Kompromi 8. Saling memberikan informasi	7. Tingkat Kompromi 8. Tingkat Saling memberikan informasi	Ordinal
		5. Inisiatif Mitchell dan Larson (2008: 491)	9. Kritikan atas kejadian masa lalu 10. Mengambil keputusan	9. Tingkat Kritikan atas kejadian masa lalu 10. Tingkat Mengambil keputusan	Ordinal

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data/ Informasi

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian mengenai pengaruh Pelatihan, Kemampuan, dan Pengalaman terhadap kinerja Internal audit adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) sumber data sekunder adalah:

> "Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada internal auditor pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.3.2 Cara Penentuan Data/Informasi

Adapun Cara Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008:161) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam suatu penelitian berbentuk benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Dengan demikian data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit internal audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat pada Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah:

"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Tabel 3.3
Daftar Tabel Peneliatian

No.	Unit Internal Audit	Jumlah	Presentase	Sampel
1.	Head of Internal Audit	1	0,03%	1
2.	Staff Internal Audit	29	96,67%	29
Jumlah		30	100%	30%

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

   b. Wawancara Langsung
      Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

   c. Kuisioner

Pengumpulan data dengan cara membuat kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Perancangan Analisis Data dan Hipotesis

3.4.1 Rancangan Analisis Data

Metode Analisis adalah cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah secara teknis dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (Pelatihan), X_2 (Kemampuan) dan X_3 (Pengalaman) peneliti

menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.4

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	**% Jumlah Skor**	**Kriteria**
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

b. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Skala likert menurut Sugiyono (2009:134) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5≤
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

3.4.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.4.2.1 Pengujian Analisis Regresi linear Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya penyimpangan asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Masalah-masalah penyimpangan yang dapat muncul dalam model regresi linear dengan data *time series* meliputi masalah autokorelasi dan multikolinear. Penyimpangan ini disebabkan model tidak valid, dengan kata lain hasil estimasi tidak lagi BLUE (*Best Liniar Unblased Estimator*). Pengujian asumsi klasik meliputi : uji serial korelasi, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas (untuk regressi linear berganda). Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *software eviews 8 for windows.*

3.4.2.1.1 Uji serial Korelasi

Menurut Rahmania (2009) serial korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. masalah ini sering ditemukan pada data cross section dimana korelasi jarang terjadi karena error pada observasi yang berbeda berasal dari individu yang berbeda.

Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nila X2 hitung dengan X2 tabel, yaitu:

a. Jika nilai X2 hitung > X2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.

b. Jika nilai X2 hitung < X2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima

3.4.2.1.2 Uji Linearitas

Agar dapat menghasilkan estimasi parameter yang valid, maka di dalam analisis regresi juga harus dipenuhi asumsi parameter yang linear tetapi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki hubungan yang linear. Untuk menguji apakah suatu model memiliki hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang liear atau tidak maka digunakan diagram *Scatter plot* dengan dibantu *software eviews 8 for windows.*

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dengan membandingkan nilai F-stat dengan F-tabel, yaitu dengan ketentuan:

a. JIka nilai F-stat > F-tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.
b. JIka nilai F-stat < F-tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

\

3.4.2.1.3 Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2003;108) :

"Uji normalitas data ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggangu (residual) memiliki distribusi normal."

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Model regresi yang baik harus memiliki residual yang berdistribusi normal. Untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal yaitu dengan melihat grafik normal probability plot atau grafik histogram (Lind et.al., 2008:533). Data residual berdistribusi normal apabila grafik plot mengikuti garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal atau dari hasil grafik histogram menunjukkan kurva distribusi normal.

3.4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2003;387) :

"Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas."

Menurut Widarjono (2007:125) :

> "Pengujian *White Heteroskedasticity* bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari setiap unsur *error term* menunjukkan suatu angka yang konstan. "

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Persamaan regresi yang baik adalah apabila memenuhi homokedastisitas (tidak terjadi heterokedastisitas). Homokedastisitas adalah varian yang sama pada persamaan regresi untuk semua variabel independen (Lind et. al., 2008). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan melakukan uji white. Apabila p value < α maka terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.1.5 Uji multikolinearitas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara independent variable dalam regresi. Jika independent variable berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang "sempurna" (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Untuk regresi sejumlah k-variabel yang terdiri dari independent variable X_1, X_2,..X_k persis terjadi hubungan linear jika $\lambda_1X_1 + \lambda_2X_2 + ... \lambda_kX_k = 0$, dimana λ_1, λ_2,..λ_k adalah konstan. Jika terjadi multikolinearitas sempurna, koefisien regresi dari varibel-variabel X tidak dapat dttentukan dan standard errornya tidak terbatas. Jika multikolineritasnya kurang

sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standard error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat disetimasi dengan akurat (Gujarati (2003).

Pada penelitian ini digunakan pendekatan korelasi parsial, yaitu dengan tahapan:

1) Rumus Regresi :

   $\mathbf{Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3}$ **…………………….....……………….. R^2_1**

2) Estimasi Regresi :

   $\mathbf{X_1 = b_0 + b_2 X_2 + b_3 X_3}$ **……………………………….....………….. R^2_2**

   $\mathbf{X_2 = b_0 + b_1 X_1 + b_3 X_3}$ **……………………………….....………….. R^2_3**

   $\mathbf{X_3 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2}$ **………………………………….....…….. R^2_4**

Dan untuk menentukan apakah model mengalami masalah mulyikolonieritas atau tidak yaitu dengan membandingkan R^2 persamaan R^2_1 dengan persamaan R^2_2, R^2_3 dan R^2_4. Dengan ketentuan yaitu:

a. Bila Nilai $R^2_1 > R^2_2\ R^2_3\ R^2_3$, maka model tidak diketemukan adanya multikolonieritas.

b. Bila Nilai $R^2_1 < R^2_2\ R^2_3\ R^2_3$, maka model diketemukan adanya multikolonieritas.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pelatihan (X_1), kemampuan (X_2), Pegalaman (X_3), terhadap Kinerja Internal Audit sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Menurut Gujarati (2003:81) :

"Koefisien determinasi atau koefisien penentu R^2 merupakan suatu bilangan yang dinyatakan dalam bentuk persen, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya."

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kebenaran hubungan dari model yang dipakai yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians / penyebaran dari variabel independen yang menerangkan variabel dependen. Besarnya nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, di mana semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent, demikian sebaliknya.

3.4.3.2 Uji t-Statistik

Menurut Gujarati (2003:129) :

"Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel –variabel independen terhadap variabel dependennya atau pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas (*independent*) dalam mempengaruhi variabel tak bebas (*dependent*). Untuk melihat pengaruh masingmasing variabel bebas tersebut dilakukan uji t dua arah (*two tail test*)."

Hipotesis dari uji ini adalah :

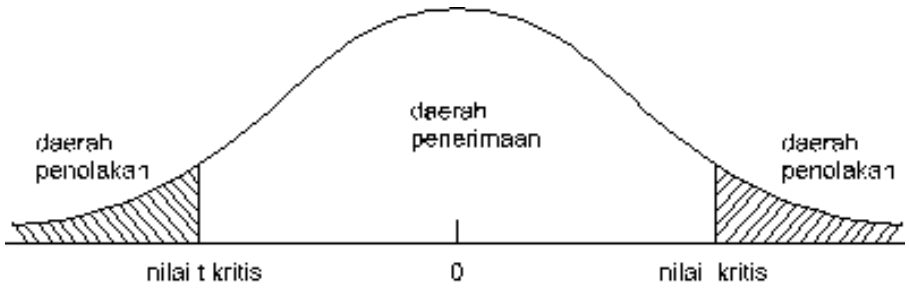
H0 *:* $\beta = 0$, Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

H1 *:* $\beta \neq 0$, Variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

Kriteria Pengujian :

a. Jika*: (t-tabel)* ≤ *(t-stat)* ≤ *(t-tabel)*, maka hipotesis nol tidak ditolak

b. Jika: *t-stat* < *-(t-tabel) atau t-stat* > *t-tabel*, maka hipotesis nol ditolak



Gambar 3.2

Daerah Batas Penerimaan Uji t

Sumber : Damodar Gujarati, Basic Econometrics, statistical table, page 961, McGraw Hill-Inc

H0 tidak ditolak jika -t-tabel ≤ t-hitung ≤ t-tabel, artinya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya adalah tidak signifikan. Tolak H0 jika t-hitung < -t-tabel atau t hitung > t-tabel, artinya pengaruh *independent* terhadap variabel *dependent*-nya adalah signifikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Pelatihan terhadap Kinerja internal audit yang merupakan variabel terikat.

   H0 : $\beta_1 = 0$: Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit.

   Ha : $\beta_1 \neq 0$: Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit.

b) Hipotesis parsial antara variabel kemampuan terhadap Kinerja internal audit yang merupakan variabel terikat.

   H0 : $\beta_2 = 0$: kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit..

   Ha : $\beta_2 \neq 0$: kemampuan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit.

c) Hipotesis parsial antara variabel pengalaman terhadap Kinerja internal audit yang merupakan variabel terikat.

   H0 : $\beta_2 = 0$: pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit..

Ha : $\beta_2 \neq 0$: pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kinerja internal audit.

3.4.3.3 Uji F-Statistik

Menurut Gujarati (2003:257) :

"Uji F-statistik digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Uji F-statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah (*one tail significance*)."

Hipotesis dari uji ini adalah :

H0 : β0 = β1 = β2 = β3 = 0, semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

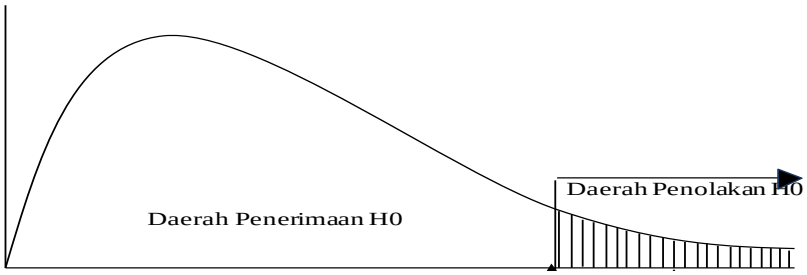
H1 : *β0 ≠ β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ 0,* variabel bebas yang mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

Kriteria Pengujian

• *H0* tidak ditolak jika *F-stat < F tabel*

• *H0* ditolak jika *F-stat > F-tabel*

Dengan demikian hasil uji F yang signifikan akan menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.



Gambar 3.3

Daerah Batas Penerimaan Uji F

Sumber : Damodar Gujarati, Basic Econometrics, statistical table, page 961, McGraw Hill-Inc

Jadi Uji F-statistik untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas Pelatihan, kemampuan, dan pengalaman terhadap kinerja internal audit yang merupakan variabel terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Pelatihan, kemampuan, dan pengalaman tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia.

Ha : $\beta_i \neq 0$: Pelatihan, kemampuan, dan pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ditentukan dengan 10% dari derajat bebas (dk) = n – (k – l), untuk menentukan F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,10 atau 10% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.4.3.4 Uji Z-Statistik

Uji z ini digunakan untuk mengetahui Untuk menguji apakah variabel Pelatihan, Kemampuan, dan Pengalaman mempunyai hubungan positif atau negatif, maka dilakukan pengujian statistik z sebagai berikut:

a. Hubungan Antara pelatihan X_1 dengan Kemampuan X_2

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat hubungan positif antara pelatihan dan kemampuan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, Artinya, terdapat hubungan positif pelatihan dan kemampuan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Hubungan Antara Kemampuan X_2 dengan Pengalaman X_3

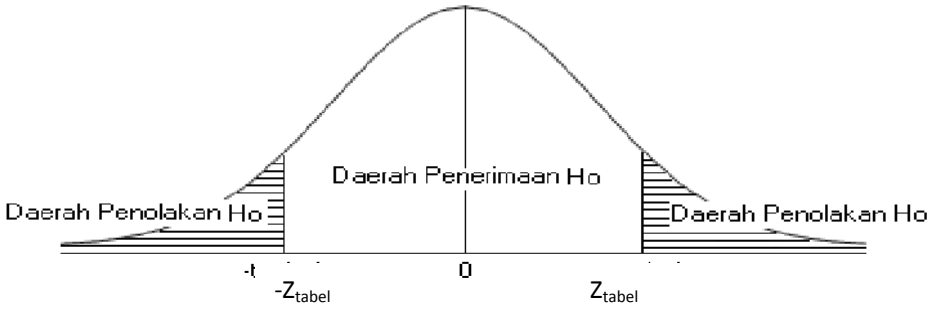
H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat hubungan positif antara kemampuan dengan pengalaman pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, Artinya, terdapat hubungan positif kemampuan dengan pengalaman pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Menghitung nilai Z_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$Z = \sqrt{\frac{n-3}{2}}\, In\, [\frac{(1+r)*(1-p0)}{(1-r)*(1+p0)}$$

Daerah penerimaan atau penolakan hipotesis akan dijelaskan berikut:



Gambar 3.4

Skema Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Korelasi

Hasil Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan kriteria :

a. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X ada hubungan.
b. Jika $-Z_{hitung} \leq Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X tidak ada hubungan.
c. Z tabel dicari di dalam tabel distribusi Z *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}10$, dimana $1-(\alpha/2)$

3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pelatihan, kemampuan, dan pengalaman berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Internal Audit. Tingkat signifikannya yaitu 10 % ($\alpha = 0{,}10$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 90 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan

mempunyai kebenaran 90 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bertempat di Jln. Japati No.1 Bandung 40133

3.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.6

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2014				Feb 2014				Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																												
	b. Persiapan teori																												
	c.Pengajuan Judul Tesis																												
	d.Mencari Perusahaan																												
2.	**Proses Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																												
	b. Bimbingan UP																												
	c. Seminar UP																												
	d. Revisi UP																												
3.	Pengumpulan Data																												
4.	Pengolahan Data																												
5.	**Proses Penyusunan Tesis:** a. Bimbingan tesis																												
	b. Sidang tesis																												
	c. Revisi tesis																												
	d. Pengumpulan draf tesis																												